

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI: Strategi Guru Berbasis *Problem-Based Learning*

Inayatul Ummah¹, Fitri Hilmiyati², Siti Ngaisah³, Wasehudin⁴, Rifyal Ahmad Lughowi⁵,

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: 1232621213.Inayatul@uinbanten.ac.id, 2fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id,
3siti.ngaisah@uinbanten.ac.id, 4wasehudin@uinbanten.ac.id,
5ahmad.rifyal.lughawi@uinbanten.ac.id

Abstract:

The scientific approach in Islamic Religious Education (PAI) aims to increase students' understanding through critical and creative thinking. One of the strategies used is Problem-Based Learning (PBL), which places students at the center of learning. This research aims to: 1) analyze teacher strategies in optimizing PBL in PAI learning in Class XI of SMAN 1 Petir, and 2) identify implementation challenges. The research uses qualitative methods with observation, interview and documentation techniques. The research results show: 1) Teachers optimize PBL by guiding students at each stage, giving clear instructions, and utilizing digital media such as video, PowerPoint and the internet to enrich the material and increase student participation. 2) The main challenges in PBL are the low level of student participation in group discussions and limited time, considering the many stages in PBL.

Keywords: *Scientific Approach, Problem-Based Learning, Teacher Strategy.*

Abstrak:

Pendekatan saintifik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui berpikir kritis dan kreatif. Salah satu strategi yang digunakan adalah Problem-Based Learning (PBL), yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan PBL pada pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Petir, dan 2) mengidentifikasi tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru mengoptimalkan PBL dengan membimbing siswa pada setiap tahap, memberi instruksi jelas, serta memanfaatkan media digital seperti video, PowerPoint, dan internet guna memperkaya materi dan meningkatkan partisipasi siswa. 2) Tantangan utama dalam PBL adalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan keterbatasan waktu, mengingat banyaknya tahapan dalam PBL.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Problem-Based Learning, Strategi Guru.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Dalam hal ini, mata pelajaran PAI berperan penting dalam membentuk akhlak siswa agar mereka bukan sekedar paham syariat Islam, tetapi juga bersedia mengimplementasikannya. Namun, dalam pelaksanaannya di SMA N 1 Petir, masih ada guru yang kesulitan mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas pendukung, sehingga guru cenderung menerapkan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah atau pengajaran yang berpusat pada guru sering kali menyebabkan siswa menjadi pasif, hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, jika pembelajaran PAI tidak dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa atau tidak menghubungkan teori agama dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi, maka relevansi pembelajaran dapat berkurang. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif agar siswa memiliki cara pandang yang lebih luas terhadap materi pelajaran, serta terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI salah satunya ialah pendekatan ilmiah (saintifik), yaitu suatu pendekatan yang hakikatnya bersifat ilmiah atau memiliki unsur-unsur ilmu pengetahuan. Di sisi lain, ilmu sendiri didefinisikan dengan berbagai kumpulan pengetahuan yang didasari pada teori yang diakui dapat diuji secara sistematis dengan memanfaatkan metode-metode yang sah dan terpercaya ¹. Pendekatan saintifik, juga dapat didefinisikan dengan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mempelajari konsep, hukum, atau prinsip. ². Kegiatan pembelajaran saintifik

¹ Miftakhul Rohman et al., "Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Ngadirejo 1 Kota Blitar," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 3 (2022): 106–117.

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah³. Menurut Kemendikbud, proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pendekatan ilmiah meliputi lima langkah, yaitu; mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan⁴.

Untuk meningkatkan efektivitas pendekatan saintifik. Metode ini dirancang untuk mendorong peserta didik memahami proses belajar mereka sendiri melalui pemecahan masalah secara aktif serta berkolaborasi dalam kelompok guna menyelesaikan permasalahan nyata. Sebagai langkah awal untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu topik, digunakan simulasi permasalahan. Melalui metode ini, siswa dapat membangun kemampuan dalam berpikir secara kritis dan analitis, sekaligus memperkuat keterampilan dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran dengan benar melalui PBL⁵ PBL mengutamakan penyelesaian masalah, dan menjadi titik awal dalam proses belajar⁶ Dalam PBL, siswa diajak untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka dan ajaran Islam. sehingga, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bekerja sama dalam kelompok, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru bertindak sebagai perantara dalam membimbing siswa untuk menemukan, menganalisis, dan mencari pemecahan terhadap masalah yang diberikan.

Meskipun PBL merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa, banyak guru yang belum menggunakannya secara maksimal dalam pembelajaran PAI. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang skenario pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan materi PAI. banyak siswa masih cenderung pasif dalam belajar dan kurang memiliki kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erianto Ginting, yang berjudul "*Efektivitas*

³ Musfiqon Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizemia Learning Center, 2015).

⁴ Dewis Abdul, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik," *Al-Bahtsu* 5, no. 2 (2020): 79.

⁵ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220.

⁶ Diana F Wood, "Problem Based Learning," *Bmj* 326, no. 7384 (2003): 328–330.

Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI “ yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa persamaan mengenai tantangan dalam penerapan model PBL. Salah satunya adalah kebutuhan akan pembiasaan, karena model ini memiliki teknis yang cukup rumit serta menuntut siswa untuk memiliki konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi. Selain itu, penggunaan model ini mengharuskan proses pembelajaran dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan oleh perlunya memastikan bahwa setiap persoalan yang dipecahkan dapat dituntaskan secara menyeluruh agar maknanya tidak terpotong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan PBL dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Petir dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi PBL dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Petir. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan serta saran yang bermanfaat bagi para pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan berpengaruh untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan pada positivisme, yang digunakan oleh para peneliti untuk memeriksa kondisi objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan Hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada keseluruhan⁷.

Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan dan menganalisa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI: strategi guru berbasis *problem based learning* di SMAN 1 Petir. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas XI 1 D SMA N 1 Petir yang sedang menerapkan model PBL pada materi “Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud”, untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

keterlibatan siswa dan peran guru sebagai fasilitator. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan, pengalaman, dan persepsi terhadap penerapan PBL dalam pembelajaran PAI. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dikumpulkan untuk mendukung data observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Petir. Tujuan analisis ini adalah untuk mengeksplorasi strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis Problem-Based Learning (PBL) serta mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses implementasi.

Informasi yang telah dihimpun dianalisis secara kualitatif dengan menerapkan teknik analisis deskriptif. Proses ini dilakukan dengan mengorganisir data, mengkategorikan tema-tema utama, serta menganalisis temuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan PBL memengaruhi pembelajaran PAI khususnya di kelas XI SMAN 1 Petir. Selain itu, analisis juga mencakup identifikasi tantangan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan model ini serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI dan memberikan masukan praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Mengoptimalkan PBL pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Petir

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Problem-Based Learning (PBL), guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Petir bertujuan untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berpikir kritis serta menyelesaikan masalah yang relevan dengan

kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan penulis di kelas XI SMAN 1 Petir, di mana siswa menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi, secara keseluruhan suasana kelas menjadi lebih hidup. Pendekatan PBL yang berpusat pada siswa membuat pembelajaran lebih banyak melibatkan mereka, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMAN 1 Petir, yang menyatakan bahwa metode PBL mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif dalam diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Beliau juga menjelaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diterapkan dengan membimbing siswa melalui setiap tahapan PBL, memberikan intruksi yang jelas dalam setiap tahapannya dan mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital; video, powerpoint dan internet untuk mengeksplor materi ajar agar lebih luas dan beragam sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran.⁸

Implementasi strategi PBL ini memiliki persamaan Jika dikaitkan dengan hasil penelitian dari Arini Ulfah Hidayati Dkk. yang berjudul *“Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo”* menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pengintegrasian teknologi informasi, seperti media proyektor dan akses internet, juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih mendalam⁹.

2. Tantangan dalam Implementasi PBL di Pembelajaran PAI

⁸ Anggi Khoerunnisa, *Wawancara Pribadi Tentang Strategi Guru Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Berbasis PBL Pada Pembelajaran PAI*, 2025.

⁹ Siti Khalifah Arini Ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, “Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo,” *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (n.d.): 1.

Meskipun metode PBL memiliki banyak keunggulan, penerapannya di SMAN 1 Petir tetap menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, terutama dalam diskusi kelompok. Akibatnya, guru harus membantu membuat kelas lebih interaktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama. Agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Misalnya, memberikan tugas dengan instruksi yang jelas, membagi peran secara seimbang dalam kelompok, atau memberikan arahan khusus kepada setiap siswa. Selain itu, teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti menggunakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan mereka bekerja sama dan bertukar informasi dengan lebih efektif.

Selain itu, manajemen waktu juga menjadi tantangan guru dalam penerapan PBL. Metode ini memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena siswa perlu waktu untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, serta merumuskan solusi. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif menjadi faktor kunci agar setiap tahap pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Manajemen waktu ini juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis yang dapat dilakukan siswa pada masalah yang mereka hadapi. Dalam beberapa kasus, pengelolaan waktu yang kurang tepat bisa membuat siswa hanya memahami masalah secara dangkal tanpa mengeksplorasi faktor-faktor penyebabnya secara menyeluruh.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian Erianto Ginting, yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI “* yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa persamaan mengenai tantangan dalam penerapan model PBL. Salah satunya adalah kebutuhan akan pembiasaan, karena model ini memiliki teknis yang cukup rumit serta menuntut siswa untuk memiliki konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi. Selain itu, penggunaan model ini mengharuskan proses pembelajaran dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini

disebabkan oleh perlunya memastikan bahwa setiap persoalan yang dipecahkan dapat dituntaskan secara menyeluruh agar maknanya tidak terpotong¹⁰.

D. Kesimpulan.

Strategi guru dalam menerapkan Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Petir terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing tiap tahapan PBL dengan instruksi yang jelas, serta memanfaatkan media digital untuk memperluas pemahaman siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa PBL mampu mendorong keterlibatan, berpikir kritis, dan kerja sama siswa. Strategi ini dapat dijadikan model inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Meskipun PBL memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, tantangan seperti partisipasi siswa yang rendah dan manajemen waktu yang kompleks masih perlu diatasi. Guru perlu meningkatkan motivasi siswa, membagi peran secara adil dalam kelompok, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. PBL juga memerlukan waktu yang cukup agar setiap tahap berjalan optimal. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa PBL membutuhkan pembiasaan dan persiapan matang agar siswa terbiasa dengan pembelajaran mandiri dan berbasis masalah. Tantangan ini harus dikelola agar PBL efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

E. Daftar Pustaka

Anggi Khoerunnisa. *Wawancara Pribadi Tentang Strategi Guru*

Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Berbasis PBL Pada Pembelajaran PAI, 2025.

Arini Ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, Siti Khalifah. "Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo." *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no.

¹⁰ Erianto Ginting, "Efektivitas Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024): 89–95.

2 (n.d.): 1.

Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Dewis Abdul. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik." *Al-Bahtsu* 5, no. 2 (2020): 79.

Ginting, Erianto. "Efektivitas Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024): 89–95.

Nurdiansyah, Musfiqon. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizemia Learning Center, 2015.

Rohman, Miftakhul, Muh Mirwan hariri, Fuad Ngainul yaqin, Farah Nurul Nabila, and Lailatul Fauzizah. "Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Ngadirejo 1 Kota Blitar." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 3 (2022): 106–117.

Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Wood, Diana F. "Problem Based Learning." *Bmj* 326, no. 7384 (2003): 328–330.